

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah lebih dari sekadar sarana hiburan ia juga berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang penuh dengan pesan, ide, dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu segmen musik yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan adalah lirik lagu. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyusun kembali realitas sosial dan memberikan dorongan kepada para pendengarnya. Hal ini terlihat dengan jelas dalam karya-karya grup idola Jepang, AKB48, terutama pada lagu yang berjudul "Birth". Lagu ini tidak hanya menawarkan melodi yang penuh energi tetapi juga mengandung kisah mendalam mengenai perjuangan, kebangkitan semangat yang lemah, dan motivasi untuk bangkit dari kejatuhan. Kisah motivasi ini sangat menarik karena diungkapkan dengan pilihan kata yang unik, yang menunjukkan bentrokan antara kenyataan sistem sosial yang kaku dan ambisi individu untuk bertahan. Untuk mengungkap makna motivasi yang tersembunyi di balik lirik tersebut, pendekatan semiotika adalah alat analisis yang paling tepat. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda, bertujuan untuk menguraikan bagaimana makna dibentuk dan dipahami. Dalam konteks analisis teks, lirik lagu dianggap sebagai sebuah sistem tanda yang tersusun. Menurut Piliang (2021), semiotika kontemporer memandang teks sebagai ruang untuk kontestasi makna, di mana penanda dan petanda berinteraksi untuk menciptakan realitas baru. Di sisi lain, Wibowo (2022) menekankan bahwa analisis semiotika terhadap karya musik dapat mengungkapkan lapisan makna emosional dan psikologis termasuk motivasi yang sengaja dibangun oleh komunikator menggunakan lambang-lambang bahasa. Oleh sebab itu, analisis semiotika sangat penting untuk memahami secara ilmiah bagaimana struktur bahasa dalam lirik lagu menciptakan pesan.

Walaupun banyak kajian tentang lirik lagu telah dilakukan, masih ada kesenjangan penelitian dalam literatur sebelumnya. Melalui penelusuran pustaka, dapat dilihat bahwa penelitian semiotika terhadap musik umumnya lebih fokus pada analisis lagu-lagu populer bertema cinta, kesedihan, atau kritik sosial-politik lokal. Di sisi lain, ketika melihat pada genre musik J-Pop, seperti grup idola AKB48,

perhatian akademis lebih banyak tertuju pada aspek budaya, strategi industri, dinamika penggemar, serta analisis visual dari video klip lagu-lagu ceria mereka. Penelitian yang secara khusus menganalisis lirik lagu Jepang dengan tema eksistensial dan motivasi untuk bangkit dari kejatuhan, seperti yang jelas tergambar dalam lagu "Birth", masih jarang ditemukan. Selain itu, studi semiotika yang ada sering hanya berhenti pada identifikasi penanda dan petanda umum, tanpa menyelidiki lebih jauh bagaimana hubungan struktural sintagmatik dan paradigmatis berfungsi dalam lirik tersebut.

Ketika membahas industri musik J-Pop, khususnya grup idola AKB48, perhatian akademik sering kali lebih banyak tertuju pada aspek komodifikasi budaya, strategi bisnis, interaksi penggemar, serta analisis visual dari video musik lagu-lagu hit mereka yang ceria seperti "Heavy Rotation" atau "Koisuru Fortune Cookie".

Masih sangat sedikit studi yang secara khusus menganalisis lirik lagu Jepang yang mengangkat tema eksistensial dan semangat untuk bangkit dari masa sulit, seperti yang sangat jelas dalam lagu "Birth". Lagu ini memiliki fitur teks yang unik karena menyajikan cerita motivasi yang berbeda dengan citra ceria yang biasanya diasosiasikan dengan AKB48. Selain itu, seringkali penelitian semiotika tidak mendalami lebih jauh bagaimana struktur sintagmatik dan paradigmatis beroperasi dalam lirik tersebut, melainkan hanya sebatas mengidentifikasi tanda dan makna secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis yang mendalam mengenai konstruksi makna motivasi melalui hubungan struktural tanda dalam lirik lagu "Birth" oleh AKB48.

Meskipun kajian semiotika terhadap lirik lagu motivasi sudah banyak dilakukan, penelitian terdahulu mayoritas terjebak pada analisis lagu pop *mainstream* adaptasi lokal (seperti JKT48) dengan narasi semangat yang seragam. Penelitian ini secara tegas mengisi celah (*research gap*) tersebut dengan membongkar lagu "Birth" milik AKB48 sebuah lagu *non-mainstream* yang memiliki karakteristik metafora motivasi lebih gelap, eksistensial, dan sarat akan ideologi regenerasi industri *idol* Jepang. Melalui analisis semiotika, penelitian ini tidak sekadar memaparkan arti lirik secara tekstual, melainkan membongkar

bagaimana tanda-tanda linguistik di dalamnya mengonstruksi mitos motivasi kebangkitan yang belum pernah disentuh oleh peneliti lain.

### Contoh Lampiran Data

Lirik	Penanda	Petanda
<p>どうせこの 世はバグがい っぱい</p> <p><i>Douse kono yo wa bagu ga ippai</i></p> <p>(Lagipula dunia ini penuh dengan bug/cacat)</p>	<p>Satuan lingual mencakup frasa "kono yo" (dunia ini) dan "bagu ga ippai" (dipenuhi bug/cacat sistem). Gagasan mental ini menggambarkan kenyataan hidup yang tidak sempurna, dipenuhi kesalahan, ketidakadilan, dan kerusakan moral yang signifikan.</p>	<p>Konsep pikiran yang menggambarkan kenyataan hidup yang tidak ideal, dipenuhi dengan kesalahan, ketidakadilan, serta kerusakan moral yang luas.</p>
<p>矛盾だらけ のシステム</p> <p><i>Mujun darake no shisutemu</i></p> <p>(Sistem yang penuh dengan kontradiksi)</p>	<p>penanda Satuan lingual terdiri dari frasa "mujun darake" (penuh dengan kontradiksi) dan istilah "shisutemu" (sistem). Gagasan mental ini berkaitan dengan norma sosial, hukum, atau struktur masyarakat yang saling bertentangan, tidak rasional, serta sering kali merugikan orang-orang kecil.</p>	<p>Konsep pikiran tentang norma sosial, undang-undang, atau struktur masyarakat yang saling tumpang tindih, tidak rasional, serta sering kali merugikan orang-orang yang lemah.</p>
<p>学校なんか 行ったとこ ろで</p> <p><i>Gakkou nanka itta tokoro de</i></p> <p>(Bahkan jika pergi ke sekolah sekalipun)</p>	<p>Satuan lingual berupa kata "gakkou" (sekolah/lembaga pendidikan formal) yang digabung dengan partikel menyudutkan "nanka" (hal semacam...). Gagasan mental ini menunjukkan skeptisisme terhadap institusi pendidikan formal, yang dianggap sudah tidak relevan sebagai solusi tunggal dalam kehidupan.</p>	<p>Konsep pikiran yang mencerminkan keraguan terhadap lembaga pendidikan formal yang dianggap sudah tidak lagi menjadi solusi terbaik dalam hidup.</p>
<p>どうにもな らないよ</p> <p><i>Dou ni mo naranai yo</i></p>	<p>Satuan lingual berisi frasa penegas negasi "dou ni mo naranai yo" (tidak akan ada hasil/sia-sia). Konsep mental ini mencerminkan rasa putus asa awal, kebuntuan, atau perasaan</p>	<p>Konsep pikiran yang menunjukkan rasa putus asa yang awal, kebuntuan, atau perasaan tidak berdaya saat menghadapi kenyataan sistem yang kaku.</p>

(Tidak akan menghasilkan apa-apa)	tak berdaya saat menghadapi kenyataan sistem yang kaku.	
-----------------------------------	---	--

### 1. Posisi Hubungan Sintagmatik (Sumbu Horizontal)

Hubungan sintagmatik berada pada rangkaian kata yang terbentang dari kiri ke kanan (atau dari atas ke bawah per baris), yang menciptakan satu kesatuan makna yang konsisten. Jika urutan ini diubah atau diputus, maka maknanya akan menjadi tidak jelas. Dalam lirik Anda, hubungan sintagmatik berfungsi seperti berikut:

Baris 1 dan baris 2 (Hubungan Subjek dan Atribut) *Douse kono yo wa bagu ga ippai* (Dunia penuh bug) terhubung secara langsung dengan *Mujun darake no shisutemu* (Sistem yang penuh kontradiksi). Posisi Sintagmatik: Kata "sistem" pada baris kedua menjelaskan bagaimana "dunia yang penuh bug" pada baris pertama. Ini membentuk rangkaian konsep Dunia Rusak = Sistem Kontradiktif.

Baris 3 dan baris 4 (Hubungan Sebab-Akibat / Syarat-Hasil) *Gakkou nanka itta tokoro de* (Bahkan jika pergi ke sekolah) dihubungkan langsung dengan *dou ni mo naranai yo* (Tidak akan menghasilkan apa-apa). Posisi Sintagmatik berhubungan langsung ini menciptakan struktur "Walaupun [A], hasilnya tetap [B]". Makna putus asa atau skeptis tidak akan muncul jika baris ke-4 berdiri sendiri tanpa diawali oleh baris ke-3.

### 2. Posisi Hubungan Paradigmatik (Sumbu Vertikal)

Hubungan paradigmatik ditemui di dalam pilihan kata yang secara khusus dipilih oleh pencipta lagu, di mana kata-kata tersebut memiliki "saudara" atau pilihan lain yang ada dalam pikiran (kamus bahasa), tetapi tidak dipakai dalam penulisan.

Pada kata "Bagu" (Bug/Cacat komputer): Pencipta lagu menggunakan kata Bagu. Posisi Paradigmatik (Pilihan yang digantikan): Kata ini termasuk dalam kelompok yang sama dengan kata Kunan (kesengsaraan), Mondai (masalah), atau Kizu (cacat/luka). Pencipta lagu menggunakan "Bug" untuk memberikan nuansa bahwa dunia ini mirip dengan program komputer yang tidak berfungsi dengan baik.

Pada kata "Shisutemu" (Sistem): Pencipta lagu menggunakan kata Shisutemu. Posisi Paradigmatik (Pilihan yang digantikan): Kata ini dapat diganti dengan kata Shakai (masyarakat), Seiji (politik), atau Sekai (dunia). Pilihan jatuh pada "Sistem" agar tercipta kesatuan metaforis dengan kata "Bug" di baris sebelumnya.

Pada kata "Gakkou" (Sekolah): Pencipta lagu menggunakan kata Gakkou. Posisi Paradigmatik (Pilihan yang digantikan): Kata sekolah merepresentasikan kategori institusi atau norma formal. Kata ini bisa diganti dengan Kaisha (perusahaan) atau Ruuru (aturan). Dipilihnya "Sekolah" karena lagu ini ditujukan untuk menargetkan psikologi remaja/pemuda yang merasa bosan dengan kehidupan akademis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan yang terdapat di latar belakang, masalah yang bisa diidentifikasi dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pesan penting, seperti arti motivasi, yang terkandung dalam lirik lagu J-Pop akibat hambatan bahasa dan dominasi perhatian pada melodi.
2. Terdapat perbedaan makna antara citra ceria (kawaii) yang melekat pada grup idola AKB48 dengan kedalaman lirik lagu "Birth" yang cenderung bernuansa sinis, kaku, dan eksistensial.
3. Pemanfaatan analisis strukturalisme semiotika, khususnya aspek sintagmatik dan paradigmatik, masih belum optimal dalam menganalisis teks lirik lagu asing untuk menemukan struktur pesan psikologis yang sistematis.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna motivasi diciptakan melalui interaksi antara penanda dan petanda di dalam lirik lagu "Birth" karya AKB48?

2. Bagaimana relasi antara sintagmatik dan paradigmatis membentuk struktur pesan motivasi dalam lirik lagu "Birth" karya AKB48?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian ini secara lebih fokus dan mendalam serta menghindari pembahasan yang tidak tepat, batasan masalah ditentukan pada objek material dan objek formal penelitian. Fokus penelitian ini hanya pada analisis tekstual terhadap lirik lagu "Birth" dari AKB48 dalam versi bahasa Jepang asli serta terjemahan resminya. Analisis tidak akan mencakup aspek musikologi (nada, tempo, aransemen), visual video musik, atau reaksi psikologis dari penggemar. Analisis semiotika terbatas pada teori struktural Ferdinand de Saussure untuk membedah penanda, petanda, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan dan mengungkap konstruksi makna motivasi melalui hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu "Birth" dari AKB48.
2. Untuk menganalisis cara relasi sintagmatik dan paradigmatis dalam membangun keseluruhan struktur pesan motivasi pada lirik lagu "Birth" dari AKB48.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi perkembangan ilmu komunikasi dan linguistik, khususnya dalam analisis media, semiotika sastra kontemporer, serta studi teks bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah literatur dan referensi akademis tentang penerapan analisis sintagmatik-paradigmatik dalam meneliti karya musik populer internasional.

### **B. Manfaat Praktis**

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan membantu masyarakat umum, terutama penggemar musik Jepang dan pelajar bahasa Jepang, untuk memahami dan menghargai karya musik dengan lebih kritis, sehingga mampu menangkap esensi pesan motivasi yang terkandung di dalamnya. Bagi peneliti di masa mendatang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, perbandingan, ataupun komparasi dalam menganalisis teks lagu menggunakan pendekatan semiotika yang serupa

